

## PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM COBAN GLOTAK DESA DALISODO KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG

**Budi Fathony**

**Gaguk Sukowiyono**

Dosen Arsitektur FTSP ITN Malang

### ABSTRAKSI

*Sumberdaya alam hayati Indonesia dan ekosistemnya pada dasarnya saling bergantung satu dengan lainnya dan saling mempengaruhi, sehingga kerusakan dan kepunahan salah satu unsur akan berakibat terganggunya ekosistem. Oleh karena itu, perlu dikelola dan dimanfaatkan secara lestari, selaras, serasi, dan seimbang bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia pada khususnya dan umat manusia pada umumnya, baik di masa kini maupun masa depan.*

*Wilayah Kabupaten Malang memiliki luas 3.347,87 km<sup>2</sup> dan dikelilingi pegunungan dan perbukitan. Di sisi Barat menjulang Gunung Kawi dan Panderman, sementara di Utara ada Gunung Arjuna. Di Timur berdiri Gunung Bromo dan Semeru, sedangkan di Selatan terkondisi dengan pegunungan dan perbukitan kapur serta Samudra Indonesia dengan segala hasil lautnya.*

*Area Coban Glotak yang terletak di wilayah Desa Dalisodo Kecamatan Wagir mempunyai potensi wisata alam dengan sumber mata air untuk pemenuhan kebutuhan bagi warga yang ada di sekitarnya. Lingkungan alam Coban Glotak tidak dipandang semata-mata sebagai sumber yang harus dieksploitasi, melainkan terdapat pula keserasian antara manusia dengan lingkungannya. Pengelolaan obyek wisata alam hutan di kawasan Coban Glotak dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk memanfaatkan fungsi hutan secara optimal, serbaguna, dan lestari dengan tetap mempertahankan aspek konservasi, keserasian, dan keseimbangan lingkungan serta tidak merubah bentuk aslinya.*

**Kata Kunci:** *Konservasi, Keselarasan, Lingkungan Hutan.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sumberdaya alam hayati Indonesia dan ekosistemnya pada dasarnya saling tergantung satu dengan lainnya dan saling mempengaruhi, sehingga kerusakan dan kepunahan salah satu unsur akan berakibat terganggunya ekosistem. Oleh karena itu, perlu dikelola dan dimanfaatkan secara lestari, selaras, serasi, dan seimbang bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia pada khususnya dan umat manusia pada umumnya, baik di masa kini maupun masa depan.

Wilayah Kabupaten Malang merupakan daerah terluas di Jawa Timur memiliki luas 3.347,87 km<sup>2</sup> dan dikelilingi pegunungan dan perbukitan. Di Malang Barat menjulang Gunung Kawi dan Pandoman yang sering masih ditemukan bunga abadi Edelweiss, sementara di Malang Utara dipagari oleh Gunung Arjuna. Di sisi Timur berdiri Gunung Bromo dan Semeru, sedangkan di Malang Selatan terkondisi dengan pegunungan dan perbukitan kapur.

Di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir mempunyai potensi air terjun Coban Glotak sebagai wisata alam dengan sumber mata air yang sangat berguna untuk pemenuhan kebutuhan bagi warga yang ada di sekitarnya. Lingkungan alam Coban Glotak tidak dapat dipandang semata-mata sebagai sumber yang harus dieksploitasi, melainkan terdapat pula keserasian antara manusia dengan lingkungannya.

Pengelolaan obyek wisata alam hutan Coban Glotak dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk memanfaatkan fungsi hutan secara optimal, serbaguna, dan lestari dengan tetap mempertahankan aspek konservasi, keserasian, dan keseimbangan lingkungan, serta tidak merubah bentuk aslinya. Pembangunan obyek wisata alam hutan tidak semata-mata ditujukan untuk memperoleh pendapatan, tetapi dimaksudkan pula sebagai sarana pendidikan atau pembinaan bagi masyarakat, terutama para generasi muda agar lebih menghargai atau mencintai alam dan lingkungannya.

Beberapa lokasi kawasan hutan, baik lindung ataupun produksi yang memiliki nilai-nilai estetika ataupun sejarah, telah dikembangkan menjadi obyek wisata alam yang disebut Wana Wisata dengan tidak merubah fungsi pokoknya. Coban Glotak pada tahun 1983 telah diadakan pembukaan jalur yang dirintis oleh Karang Taruna setempat yang bekerjasama dengan Mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Brawijaya Malang. Sejak saat itu, wisatawan yang berkunjung rata-rata mencapai ± 1000 orang/hari pada hari libur. Akibat telah terjadi kecelakaan, yaitu hanyutnya wisatawan di Coban Glotak, maka hingga sekarang ini kawasan Coban Glotak tidak pernah dirawat lagi; sehingga menurunkan minat pengunjung ke Coban Glotak.

Pengembangan pariwisata di Coban Glotak dilakukan secara sederhana, kendati jumlah wisatawan lokal yang datang cukup banyak. Beberapa kendala dalam pengembangannya, antara lain: peningkatan kualitas jalan berupa makadam dan sebagian tanah liat, termasuk pelayanan angkutan pedesaan dari kota Malang yang hanya sampai di Desa Pandanrejo. Transportasi selanjutnya menuju wilayah Desa Dalisodo dilayani dengan adanya sarana angkutan ojek.

Dengan demikian, maka perlu dipikirkan bagaimana mengangkat potensi di Coban Glotak sebagai alternatif paket wisata dengan perencanaan dan pembangunan yang melibatkan peranserta masyarakat. Pemerintah hanya mengatur, membina, membantu, serta menciptakan iklim

yang baik, agar masyarakat dapat memenuhi sendiri kebutuhannya. Itulah sebabnya, masyarakat bukan semata-mata sebagai obyek pembangunan, tetapi sebagai subyek yang berperan aktif dalam pembangunan. Peran masyarakat akan berlangsung dengan cara yang jauh lebih baik bila sejak awal sudah terlibat dalam perencanaan pembangunan, agar hasilnya sesuai dengan aspirasi, kebutuhan nyata, kondisi sosial, budaya dan kemampuan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

### **Tujuan Kegiatan**

1. Meningkatkan manfaat ruang secara optimal dalam rangka program pembangunan secara berkelanjutan.
2. Merencanakan dan menciptakan berupa bangunan untuk wisata yang berciri arsitektur tropis dengan tidak meninggalkan fungsi budaya setempat.
3. Mempertahankan ekologi dan pelestarian hutan alam yang semakin kritis.

### **Manfaat Kegiatan**

- a. Bagi masyarakat
  - Memberikan wadah kegiatan paket wisata alam dengan potensi yang ada.
  - Menciptakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.
  - Melestarikan karya dan budaya setempat.
- b. Bagi Pemerintah
  - Pelestarian cagar alam yang semakin kritis terhadap pemanfaatan hutan secara liar.
  - Meningkatkan sistem keamanan dengan kontrol masyarakat secara langsung.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kegiatan Wisata**

Perencanaan wisata alam Coban Glotak ini dapat dikatakan sebagai alternatif paket wisata yang berada di wilayah Malang Barat, khususnya di Kecamatan Wagir – dalam hal ini adalah Desa Dalisodo – dengan potensi yang perlu dicermati dan dikembangkan yang akan memiliki nilai lebih bagi aktivitas masyarakat di sekitarnya serta memberikan citra bagi perkembangan pariwisata di Kabupaten Malang. Hal ini perlu diwujudkan dalam bentuk kegiatan wisata alam yang sejalan dengan peningkatan industri dan ekonomi masyarakat.

Kegiatan wisata pada hakekatnya merupakan kegiatan rekreasi, dimana kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang

dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik. Kegiatan wisata dapat diklasifikasikan menjadi 4 macam, yaitu:

1. Rekreasi fisik; merupakan rekreasi yang dilakukan dengan gerakan-gerakan fisik sebagai kegiatan utamanya seperti olahraga.
2. Rekreasi kognitif; merupakan kegiatan rekreasi yang berkaitan dengan budaya, pendidikan dan, kreatifitas atau aktifitas ekstektif.
3. Rekreasi sosial; merupakan rekreasi yang dilakukan dengan mengadakan interaksi sosial, seperti kegiatan menangkap ikan, mengikuti acara tradisional, dan sebagainya.
4. Rekreasi lingkungan alam; merupakan kegiatan wisata yang berhubungan dengan lingkungan alam, seperti air, hutan, dan pemandangan alam.

Bila dilihat dari klasifikasi kegiatan rekreasi tersebut di atas, maka Wana Wisata merupakan kombinasi dari berbagai kegiatan tersebut karena dapat bersifat fisik, sosial, maupun lingkungan alam. Demikian juga dalam pengembangannya harus merupakan paket terpadu dari berbagai kegiatan wisata.

Kegiatan rekreasi bertujuan terhadap beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek kesehatan; sebagai sarana pengontrol bagi kondisi tubuh agar selalu dalam seimbang, sehingga dengan berekreasi, kesehatan dan kebugaran dapat dipelihara.
2. Aspek mental psikologis; dimana rekreasi dapat memberikan kesenangan dan kepuasan individu, memberi peluang untuk menjernihkan pikiran, dan memulihkan kondisi mental.
3. Aspek sosial; dimana rekreasi memberi kesehatan individu atau kelompok untuk saling berhubungan atau berinteraksi dengan sesama.

## **Wana Wisata**

Wana Wisata merupakan wadah untuk berekreasi di kawasan hutan, dimana penggolongan rekreasi dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, antara lain berdasarkan fungsi, sifat, partisipasi subyek, tingkat umur subyek, sifat strata ekonomi, maupun sarana atau wadah.

Wisata dapat digolongkan menurut tempat, yaitu:

1. Rekreasi udara; yaitu rekreasi yang dilakukan di udara, seperti aeromodeling dan sport paralayang.
2. Rekreasi darat; yaitu rekreasi yang dilakukan di darat, seperti mendaki gunung, hiking dan lainnya.
3. Rekreasi air; yaitu rekreasi yang dilakukan di air (laut, danau, dan sebagainya).

Dengan demikian, wana wisata termasuk termasuk wisata darat yang menonjolkan keindahan air terjun dengan panorama hutan alam tropis yang masih asri. Sebagaimana pariwisata secara umum, maka wana wisata merupakan fenomena sosial, ekonomis, psikologis, geografi dan budaya.

#### 1. Fenomena Sosial

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai naluri untuk berhubungan dengan orang lain. Dalam masalah kepariwisataan, perjalanan dari satu daerah ke daerah lain merupakan gejala sosial manusia yang selalu ingin melakukan hubungan dengan orang lain atau bangsa lain. Fenomena yang erat kaitannya dengan kegiatan kepariwisataan adalah perjalanan wisata yang dikaitkan dengan kegiatan sosial.

#### 2. Fenomena Ekonomi

Fenomena ekonomi dalam pariwisata mempunyai aspek luas, dimana secara makro (nasional) kepariwisataan merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan umum ekonomi dan keuntungan.

#### 3. Fenomena Psikologis

Gejala yang bersifat psikologis ini dalam ruang lingkup pariwisata dikatakan sebagai gejala pengasingan diri, yaitu seseorang berusaha melepaskan dirinya, suasana kebiasaan hidupnya, atau hanya sekedar pergi nyepi ke tempat yang tenang untuk berkonsentrasi mencari ilham.

Pariwisata menjadi suatu sarana untuk memulihkan kesehatan mental seseorang dan untuk memantapkan kembali keseimbangan emosi seseorang. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila kegiatan pariwisata dapat digunakan sebagai salah satu terapi untuk menyembuhkan seseorang dari rasa tegang dan stres karena kesibukan kerja yang cukup tinggi.

#### 4. Fenomena Geografi

Posisi suatu tujuan wisata atau letak geografis suatu daerah tujuan wisata mempunyai peranan dalam pariwisata. Penampakan geografis yang khusus akan merupakan daya tarik bagi wisatawan, misalnya:

- Adanya flora dan fauna.
- Bentuk tanah dan pemandangan.
- Posisi tujuan wisata di tengah lalulintas internasional.

#### 5. Fenomena Budaya

Dari segi subyek wisatawan sendiri hal ini terkait dengan motivasi perjalanannya yang meliputi aspek-aspek budaya, antara lain:

- Melihat adat istiadat.
- Melihat upacara adat, upacara keagamaan, dan upacara tradisional.

- Melihat pertunjukan kesenian, festival seni, festival musik, dan festival drama.
- Untuk keperluan studi kebudayaan masyarakat yang masih mempunyai kebudayaan primitif atau tradisional dan langka.
- Mengunjungi benda-benda bersejarah, monumen, dan peninggalan nenek-moyang.

Fenomena budaya kepariwisataan ditinjau dari segi obyek merupakan daya tarik pariwisata budaya. Dampak negatif adanya kegiatan pariwisata yang terkait dengan kebudayaan adalah dengan semakin dibutuhkannya penampilan dan pelestarian budaya tradisional untuk dikemas dan disajikan kepada wisatawan sebagai salah satu atraksi budaya yang menarik.


Wisata alam Coban Glotak tersebut nantinya akan direncanakan adanya fungsi-fungsi yang kompleks dan dapat dipergunakan untuk masyarakat secara keseluruhan.



## ANALISA DAN PEMBAHASAN



### Pengamatan Lokasi




Pengamatan untuk menemukan potensi-potensi di sekitar akses jalan menuju kawasan wisata air terjun Coban Glotak yang dapat menunjang pengembangan wisata tersebut, sehingga dapat diusulkan wujud pradesain. Pengamatan ini melibatkan peranserta masyarakat Desa, Karang Taruna Desa Dalisodo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dan mahasiswa arsitektur ITN Malang.




Tabel 1.  
Temuan Masalah dan Rekomendasi

OBYEK TEMUAN MASALAH	REKOMENDASI
<div style="text-align: center;">  </div> <p>Komunikasi awal sebelum tinjauan fokus lapangan dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, karang taruna, dan perguruan tinggi</p>	<p>Guna menjangkau informasi sebanyak-banyaknya masalah yang layak diusulkan pengembangan kawasan wana wisata Coban Glotak</p>

OBYEK TEMUAN MASALAH	REKOMENDASI
	<p>Perlu rambu-rambu jalan sebagai kejelasan petunjuk arah menuju kawasan wisata Coban Glotak</p>
<p>Akses jalan utama Menuju Coban Glotak dari Pusat Kota Malang sampai Kantor Desa Dalisodo sudah diaspal</p>	<p>Perlu peningkatan dan pembangunan infrastruktur jalan guna memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke lokasi Coban Glotak</p>
	<p>Perlu direncanakan adanya areal parkir kendaraan roda dua dan roda empat agar tidak mengganggu sirkulasi utama jalan untuk pejalan kaki masyarakat desa</p>
<p>Dari Kantor Desa Dalisodo ke Coban Glotak berupa jalan makadam dan sebagian jalan tanah liat</p>	<p>Tidak ada kejelasan tempat parkir kendaraan pengunjung pada lokasi Coban Glotak, sehingga mengganggu jalan desa</p>

OBYEK TEMUAN MASALAH	REKOMENDASI
	<p>Perlu direncanakan adanya areal parkir kendaraan roda dua dan roda empat agar tidak mengganggu sirkulasi utama jalan untuk pejalan kaki masyarakat desa</p>
<p>Tidak ada kejelasan tempat parkir kendaraan pengunjung pada lokasi Coban Glotak, sehingga mengganggu jalan desa</p>	<p>Perlu direncanakan kualitas infrastruktur jalan untuk kenyamanan pejalan kaki dan penunjuk berupa Baliho dan potensi Coban Glotak</p>
	<p>Coban Glotak layak sebagai <i>point of interest</i> pengembangan wana wisata Coban Glotak Wilayah Kabupaten Malang sisi Barat dan sebagai pintu gerbang dari wisata ziarah ke Gunung Kawi dan Kota Batu</p>
<p>Jalan Menuju lokasi Coban Glotak berupa makadam</p>	<p>Obyek Coban Glotak dilihat dari lahan yang paling tinggi tanah bengkok Desa Dalisodo</p>

OBYEK TEMUAN MASALAH	REKOMENDASI
 <p data-bbox="539 363 889 523">Jalan setapak menuju Coban Glotak yang sudah ada (jalan setapak) kurang memadai untuk wisatawan terutama wisatawan yang tidak memungkinkan untuk melalui jalur berat.</p>	<p data-bbox="923 334 1171 494">Perlu pembukaan jalan baru yang lebih nyaman, tetapi yang lama tetap difungsikan sebagai alternatif jalur yang lebih menantang.</p>
 <p data-bbox="484 797 879 880">Akses dan sarana penghubung jalan tidak ada dan tidak memungkinkan bagi wisatawan</p>	<p data-bbox="937 797 1153 938">Perlu ada jembatan gantung yang diharapkan bagi Wisatawan dan masyarakat Desa</p>
 <p data-bbox="292 1595 872 1653">Jalan turun menuju sungai sangat curam dan relatif arus aliran air membahayakan</p>	<p data-bbox="916 1209 1174 1296">Bagi paket wisata arung jeram layak digunakan sebagai tantangan</p>

OBYEK TEMUAN MASALAH	REKOMENDASI
 <p>Sering terjadi hujan, sehingga jalan setapak sering longsor dan tertutup tumbuhan</p>	<p>Perlu pemasangan batu pijakan dan pagar atau pegangan disepanjang jalan setapak</p>
 <p>Obyek Air Terjun Coban Glotak belum terolah dengan potensi sekitarnya</p>	<p>Perlu perencanaan disesuaikan dengan karakteristik potensi alam</p>
 <p>Tanah bengkok yang saat ini masih kurang produktif secara maksimal. (masih ditanami tebu dan kurang menjadi aset).</p>	<p>Alternatif usulan sebagai pengembangan dan ruang kegiatan untuk fasilitas kawasan wisata Coban Glotak</p>

## Usulan Pengembangan

Sesuai informasi, temuan masalah, dan rekomendasi yang telah diutarakan di atas, maka kegiatan selanjutnya adalah mengusulkan beberapa wujud pradesain arsitektural guna menunjang pengembangan obyek Wana Wisata Air Terjun Coban Glotak.

Tabel 2.  
Temuan Masalah dan Rekomendasi

Pengembangan	Usulan Konsep	Usulan Disain
Rambu petunjuk jalan pada setiap pintu dan jalur menuju lokasi	Pos informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pangkalan Ojek</li> <li>▪ Pusat Jajan</li> <li>▪ Kios Cinderamata</li> </ul>
Peningkatan kualitas jalan	Jalan rata, rapi, dan terawat secara gotong-royong	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Makadam batu tertata tidak tajam dan membahayakan</li> </ul>
Identitas pintu masuk kawasan	Pintu gerbang dan loket karcis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dibuat dengan bahan alami dan arsitektur tropis</li> </ul>
Parkir kendaraan roda empat dan dua terpisah	Tanah diperkeras dengan batu agar tidak licin	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memanfaatkan kontur yang ada guna mendapatkan pandangan yang bagus</li> </ul>
Kios souvenir khas lokal Kios khusus jajan tradisional	Jumlah bangunan disesuaikan dengan kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wujud bangunan terbuka, nyaman, dan menyesuaikan dengan kontur lahan</li> </ul>
Kamar mandi/wc pengunjung	Terpisah berdasarkan jenis pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Aman dan nyaman dari segi pandangan pengunjung</li> </ul>
Bangunan dan ruang luar sebagai terima tamu	Terbuka dan teduh	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendopo dan taman dengan view alami</li> </ul>
Restoran terbuka	Makanan khas lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bangunan alami</li> </ul>
Gazebo, gardu pandang, dan pos jaga	Ditempatkan pada jalur kontur yang bagus dan di beberapa jalur menuju Coban Glotak	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berupa tanaman dan bangunan dengan bahan alami</li> <li>▪ Kios Jajan Tradisional</li> </ul>
Kantor pengelola	Ruang disesuaikan kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Semi tertutup</li> </ul>
Bangunan serbaguna	Terbuka dan umum bagi pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bentuk alami dan nyaman</li> <li>▪ Ruang Informasi Potensi</li> </ul>
Bangunan istirahat	Ruang disesuaikan kebutuhan yang praktis, ekonomis, dan bahan lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bangunan Cottage</li> <li>▪ Arsitektur tropis lokal</li> <li>▪ Gazebo</li> </ul>
Ruang luar	Memanfaatkan tinggi rendah kontur yang ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penataan taman dan tanaman khas</li> </ul>
Sistem pembuangan sampah	Kantong sampah sesuai dengan jenis sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Beda jenis sampah</li> <li>▪ Untuk penelitian</li> </ul>
Penerangan kawasan	Memanfaatkan air terjun	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teknologi Tepat Guna</li> </ul>
Menejemen pengelolaan Obyek Wana Wisata	Pembinaan masyarakat setempat secara berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peran serta sektor pendidikan SLTA s/d PT</li> </ul>

## KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan sesuai dengan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap upaya pengembangan Wana Wisata Air Terjun Coban Glotak adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan wisata alam Coban Glotak ini dapat dikatakan sebagai alternatif paket wisata yang berada di wilayah Malang bagian Barat, khususnya di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir, dengan potensi yang perlu dicermati dan dikembangkan yang akan memiliki nilai lebih bagi aktivitas masyarakat di sekitarnya serta memberikan citra bagi perkembangan pariwisata di Kabupaten Malang. Hal ini perlu diwujudkan dalam bentuk kegiatan wisata alam yang sejalan dengan peningkatan industri dan ekonomi masyarakat.
2. Dalam upaya perencanaan paket Wisata Alam Coban Glotak merupakan alternatif untuk membagi wisata yang sudah dikenal oleh wisatawan lokal bahkan mancanegara, maka dilakukan pendekatan terhadap khalayak yang strategis dengan hasil yang diharapkan, yaitu:
  - Penyempurnaan mekanisme secara terus menerus perlu dilakukan agar dapat secara efektif menjangkau informasi yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, sehingga ada rasa memiliki kegiatan dan hasil pembangunan tumbuh berkembang dalam masyarakat.
  - Keterbukaan dalam proses yang mencoba mengakomodasi sebanyak mungkin pandangan dan pendapat masyarakat untuk mendorong peranserta masyarakat dalam pembangunan.
  - Langkah kerja bakti dengan melibatkan peranserta masyarakat setempat dan unsur Karang Taruna, Mahasiswa, dan Pengusaha setempat.
  - Merencanakan dan menata lahan sebagai tempat wisata alam.
  - Memberikan penyuluhan secara bertahap dan berkelanjutan tentang lingkungan sehat.
  - Pemerintah Kabupaten Malang dan Perhutani dalam hal ini sebagai fasilitator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Frick, Heinz dan Suskiyanto, FX. Bambang. 1998. *Dasar-dasar Eko-arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Frick, Heinz. 1996. *Arsitektur dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pitana, I Gede. dan Gayatri, G. Putu. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Setiawan, B. Haryadi. 1995. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Depdikbud RI. Jakarta.
- Sukmana, Oman. 2003. *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Bayu Media.